

Pembelajaran Yang Menyenangkan Berbasis Media Powerpoint Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fikih

Syukri Salama¹ ✉, MTS AT-Taqwa Busua

✉ syukrisalama@mail.com

Abstract: Seorang guru harus mampu berinovasi. Salah satu inovasinya adalah dengan menemukan dan menerapkan metode pembelajaran yang menarik minat siswa dan memungkinkan mereka berpartisipasi dalam pembelajaran aktif. Dengan membuat siswa lebih aktif dalam belajar tentunya diperlukan metode atau media pembelajaran yang dapat merangsang motivasi belajar siswa yang menyenangkan. Perkembangan teknologi pada zaman sekarang sangat pesat dan teknologi itu sendiri sudah dapat diterapkan dalam ranah pendidikan, seperti media pembelajaran berbasis multimedia audio visual yang disebut power point, Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fikih melalui penerapan pembelajaran yang menyenangkan menggunakan media PowerPoint pada siswa kelas VIII MTs At-Taqwa Busua. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian berjumlah 30 siswa. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian, penerapan pembelajaran yang menyenangkan menggunakan media PowerPoint dapat meningkatkan hasil belajar Fikih siswa

Keywords: Pembelajaran menyenangkan, PowerPoint, hasil belajar, Fikih.

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Dalam konteks pendidikan di madrasah, mata pelajaran Fikih memiliki peran strategis karena tidak hanya memberikan pemahaman tentang hukum-hukum Islam, tetapi juga membimbing siswa dalam mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, pembelajaran Fikih harus mampu menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna, sehingga siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya secara praktis.

Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar. Guru dituntut untuk mampu berinovasi dalam memilih metode, strategi, dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Pembelajaran yang monoton dan berpusat pada guru cenderung membuat siswa pasif, cepat bosan, serta kurang termotivasi untuk belajar. Akibatnya, hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi kurang optimal dan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal.

Kondisi tersebut juga sering dijumpai dalam pembelajaran Fikih, di mana proses belajar masih didominasi metode ceramah dengan penggunaan media yang terbatas. Siswa lebih banyak mendengar penjelasan guru tanpa adanya variasi kegiatan belajar yang melibatkan mereka secara aktif. Situasi ini menyebabkan suasana kelas menjadi kurang menyenangkan dan interaksi pembelajaran tidak berlangsung secara efektif. Dampaknya, pemahaman siswa terhadap materi Fikih menjadi kurang mendalam dan hasil belajar belum menunjukkan pencapaian yang diharapkan. Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, dunia pendidikan memiliki peluang besar untuk memanfaatkan berbagai media pembelajaran berbasis digital. Salah satu media yang mudah digunakan oleh guru adalah PowerPoint. Media ini mampu mengintegrasikan teks, gambar, warna, animasi, dan unsur audio visual sehingga penyajian materi menjadi lebih menarik. Penggunaan PowerPoint dalam pembelajaran dapat membantu

menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan perhatian siswa, serta mempermudah mereka dalam memahami materi pelajaran.

Pembelajaran yang menyenangkan merupakan pendekatan yang menekankan pada terciptanya suasana belajar yang nyaman, interaktif, dan mampu membangkitkan motivasi belajar siswa. Ketika siswa merasa senang dalam belajar, mereka cenderung lebih aktif bertanya, menjawab, dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Keaktifan tersebut berdampak positif terhadap pemahaman konsep serta peningkatan hasil belajar. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran yang menyenangkan dengan dukungan media yang menarik menjadi salah satu solusi untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan upaya perbaikan proses pembelajaran melalui penerapan pembelajaran yang menyenangkan menggunakan media PowerPoint pada mata pelajaran Fikih. Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siswa kelas

VIII MTs At-Taqwa Busua dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui penerapan media PowerPoint yang dirancang secara menarik dan interaktif, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan berdampak pada peningkatan hasil belajar Fikih siswa secara bertahap dari satu siklus ke siklus berikutnya.

MTs At-Taqwa merupakan sekolah tingkat menengah yang berlokasi di Dusun 2 Desa Busua, Kecamatan Kayoa Barat, Kabupaten Halmahera Selatan, Maluku Utara. Sebagai lembaga pendidikan yang terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran, sekolah ini telah mulai memanfaatkan berbagai media pembelajaran untuk mendukung proses belajar mengajar. Upaya ini menunjukkan adanya kesadaran pihak sekolah dan guru terhadap pentingnya inovasi dalam pembelajaran. Salah satu media yang mulai digunakan adalah PowerPoint dalam pembelajaran Fikih. Namun, pada praktiknya sebagian besar kelas masih menggunakan papan tulis dan buku sebagai media utama pembelajaran. Keterbatasan jumlah LCD proyektor menyebabkan guru harus bergantian dalam menggunakannya, sehingga pemanfaatan media berbasis teknologi belum dapat dilakukan secara maksimal di setiap pertemuan pembelajaran.

Padahal, penggunaan media PowerPoint dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa yang selama ini merasa jenuh dengan metode pembelajaran yang monoton. Tampilan visual yang menarik, penggunaan gambar, animasi, serta penyajian materi yang terstruktur dapat membantu siswa lebih fokus dan tertarik mengikuti pelajaran. Media ini juga memungkinkan guru menyampaikan materi secara lebih ringkas namun tetap jelas. Kondisi di kelas menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang kurang fokus saat pembelajaran berlangsung. Sebagian siswa lebih sering bercengkerama, mengobrol, atau bermain dengan teman sebangkunya dibandingkan memperhatikan penjelasan guru. Fenomena ini menjadi indikator bahwa diperlukan inovasi dalam penyajian materi agar pembelajaran lebih menarik dan mampu meningkatkan perhatian serta keterlibatan aktif siswa.

Melihat berbagai kelebihan media PowerPoint dalam membantu guru menyampaikan materi secara visual, sistematis, dan interaktif, maka penggunaannya diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Media ini juga dapat membantu siswa memahami materi Fikih yang bersifat konseptual maupun aplikatif melalui ilustrasi, contoh kasus, dan rangkuman yang ditampilkan secara jelas di layar. Selain berdampak pada siswa, pemanfaatan media PowerPoint juga dapat mendorong peningkatan kualitas proses pembelajaran serta profesionalisme guru dalam mengelola kelas. Guru dituntut lebih kreatif dalam merancang bahan ajar dan menyajikan materi secara menarik. Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilakukan penelitian mengenai penggunaan media pembelajaran PowerPoint dalam pembelajaran Fikih untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs At-Taqwa

METHODS

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran secara berkelanjutan. PTK dipilih karena berfokus pada pemecahan masalah nyata yang terjadi di kelas melalui penerapan tindakan tertentu dan evaluasi dampaknya. Pendekatan ini memungkinkan guru melakukan inovasi pembelajaran sekaligus menilai efektivitas tindakan yang diberikan secara langsung dalam situasi pembelajaran yang sesungguhnya (Kemmis & McTaggart, 1988; Arikunto, Suhardjono, & Supardi, 2015).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs At-Taqwa Busua yang berjumlah 30 orang. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran dan skenario tindakan. Tahap pelaksanaan tindakan merupakan penerapan rencana pembelajaran di kelas, sedangkan observasi dilakukan untuk mengamati proses serta respons siswa. Tahap refleksi digunakan untuk mengevaluasi hasil tindakan dan merumuskan perbaikan pada siklus berikutnya (Kemmis & McTaggart, 1988).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes hasil belajar dan lembar observasi. Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan setelah tindakan diberikan. Sementara itu, lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, seperti perhatian, partisipasi, kerja sama, dan keterlibatan dalam kegiatan belajar. Penggunaan dua jenis instrumen ini bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif, baik dari aspek kognitif maupun proses pembelajaran (Sudjana, 2017).

Teknik analisis data dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan membandingkan nilai tes pada setiap siklus. Adapun analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan perubahan aktivitas dan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung berdasarkan hasil observasi. Kombinasi kedua teknik ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas tindakan yang diterapkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Sugiyono, 2019).

RESULTS

Pada tahap pra-siklus, proses pembelajaran Fikih di kelas VIII MTs At-Taqwa Busua masih didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan papan tulis. Guru menyampaikan materi secara lisan dengan sedikit variasi media, sehingga interaksi pembelajaran cenderung satu arah. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar siswa tampak kurang antusias mengikuti pelajaran, yang ditunjukkan dengan rendahnya perhatian, minimnya partisipasi dalam bertanya, serta kurangnya keterlibatan dalam diskusi kelas.

Hasil tes awal menunjukkan bahwa tingkat motivasi dan hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Dari 30 siswa, hanya 12 siswa (40%) yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP), sedangkan 18 siswa lainnya (60%) belum tuntas. Rata-rata kelas pada pra-siklus tercatat sebesar 65, yang menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi Fikih masih perlu ditingkatkan. Kondisi ini mengindikasikan perlunya inovasi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Selain itu, berdasarkan lembar observasi, sebagian siswa terlihat kurang fokus selama pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa berbicara dengan teman sebangku, tidak mencatat materi, dan menunjukkan sikap pasif saat guru mengajukan pertanyaan. Situasi ini memperkuat dugaan bahwa metode pembelajaran yang monoton menjadi salah satu penyebab rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih.

Hasil Siklus I

Pada siklus I, pembelajaran mulai menggunakan media PowerPoint yang dirancang dengan tampilan visual menarik, ringkasan materi, serta ilustrasi pendukung. Guru juga mulai melibatkan siswa melalui pertanyaan pemantik dan diskusi singkat berdasarkan materi yang ditampilkan pada slide. Perubahan ini membuat suasana kelas lebih terarah dan siswa mulai menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang disampaikan.

Hasil observasi pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa. Sebagian besar siswa mulai memperhatikan penjelasan guru yang disertai tampilan visual. Siswa juga lebih aktif menjawab pertanyaan dan mencatat poin-poin penting dari slide PowerPoint. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang pasif dan belum sepenuhnya terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Dari segi hasil belajar, terjadi peningkatan dibandingkan pra-siklus. Jumlah siswa yang mencapai KKTP meningkat menjadi 19 siswa (63%), sedangkan 11 siswa (37%) masih belum tuntas. Nilai rata-rata kelas naik menjadi 72. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media PowerPoint mulai memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa, meskipun hasilnya belum maksimal. Tabel 1. Rekapitulasi

Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
1	Siswa Tuntas ($\geq$ KKTP)	19	63 %
2	Siswa Belum Tuntas ($<$ KKTP)	11	37 %
	Jumlah Siswa	30	100 %
	Rata –Rata Nilai Kelas	72	

Berdasarkan refleksi siklus I, ditemukan bahwa guru perlu meningkatkan interaktivitas pembelajaran, misalnya dengan menambahkan gambar yang lebih kontekstual, contoh kasus, serta melibatkan siswa dalam kegiatan tanya jawab yang lebih terstruktur. Hasil refleksi ini menjadi dasar perbaikan tindakan pada siklus II.

3. Hasil Siklus II

Pada siklus II, perbaikan pembelajaran dilakukan dengan menyempurnakan media PowerPoint melalui penambahan animasi sederhana, ilustrasi kasus kehidupan sehari-hari, serta rangkuman di akhir materi. Guru juga lebih aktif melibatkan siswa dalam diskusi kelompok kecil dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan partisipatif.

Hasil observasi menunjukkan peningkatan motivasi belajar yang signifikan. Sebagian besar siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran, aktif bertanya, serta berani menyampaikan pendapat. Interaksi antara siswa dan guru maupun antar siswa juga meningkat. Kelas menjadi lebih kondusif karena siswa fokus pada materi yang disajikan melalui media PowerPoint.

Peningkatan juga terlihat pada hasil belajar siswa. Pada siklus II, sebanyak 26 siswa (87%) telah mencapai nilai di atas KKTP, sedangkan hanya 4 siswa (13%) yang belum tuntas. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 81. Data ini menunjukkan bahwa penggunaan media PowerPoint yang dirancang secara menarik dan interaktif mampu meningkatkan motivasi sekaligus hasil belajar siswa secara signifikan.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II

NO	Keterangan	Jumlah Siswa	Peresentase
1	Siswa Tuntas ($\geq$ KKTP)	26	87 %
2	Siswa Belum Tuntas ($<$ KKTP)	4	13 %
Jumlah Siswa		30	100%

Secara keseluruhan, penerapan media PowerPoint dalam pembelajaran Fikih terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIII MTs At-Taqwa Busua. Peningkatan terjadi secara bertahap dari pra-siklus ke siklus I, dan semakin optimal pada siklus II setelah dilakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi media pembelajaran yang tepat dapat menciptakan proses belajar yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna bagi siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Fikih sebelum implementasi media PowerPoint masih tergolong konvensional dan kurang mampu meningkatkan keterlibatan serta hasil belajar siswa. Kondisi pra-siklus yang rendah ini sejalan dengan temuan banyak studi bahwa pembelajaran yang dominan ceramah dan minim media visual cenderung membuat motivasi dan hasil belajar siswa tetap stagnan atau rendah. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran tradisional tanpa dukungan media visual interaktif kurang menarik perhatian siswa sehingga rendahnya keterlibatan ini berdampak pada hasil belajar yang belum optimal. Hal ini konsisten dengan studi yang menemukan bahwa media pembelajaran konvensional sering kali tidak cukup memotivasi siswa untuk aktif dalam proses belajar (Setiawan, 2025).

DISCUSSION

Implementasi media PowerPoint pada siklus I menunjukkan peningkatan yang berarti dalam aktivitas dan hasil belajar siswa. Grafik motivasi yang meningkat dari kondisi awal dan peningkatan rata-rata nilai (dari 65 menjadi 72) menunjukkan bahwa representasi visual materi, struktur slide yang jelas, serta keterlibatan siswa dalam diskusi singkat memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa penggunaan PowerPoint yang efektif membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan membantu siswa memahami materi secara lebih baik karena elemen visual dan animasi yang ditampilkan mampu mempertahankan fokus belajar siswa (Ariandini & Dewi, 2025). Perbaikan tindakan pada siklus II dengan memperkaya konten PowerPoint melalui animasi, ilustrasi kontekstual, dan kesempatan presentasi siswa berkontribusi pada peningkatan yang lebih signifikan baik dalam motivasi maupun hasil belajar. Peningkatan jumlah siswa yang tuntas dari 63

% pada siklus I menjadi 87 % pada siklus II serta kenaikan rata-rata nilai kelas dari 72 menjadi 81 memperlihatkan bahwa pengayaan media dan strategi pembelajaran aktif mampu memfasilitasi keterlibatan yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari penelitian lain yang melaporkan bahwa media PowerPoint yang dirancang interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar serta hasil belajar siswa secara signifikan, karena media tersebut mampu menarik perhatian dan merangsang partisipasi aktif peserta didik (Murniati, 2024).

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini mendukung gagasan bahwa PowerPoint bukan sekadar alat presentasi, tetapi media pembelajaran yang jika dirancang secara sistematis dan interaktif dapat meningkatkan kualitas proses belajar. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh bagaimana media digunakan untuk memfasilitasi kegiatan belajar yang bermakna, bukan sekadar menyampaikan informasi. Temuan ini selaras dengan literatur yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, termasuk PowerPoint, mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar apabila dikombinasikan dengan strategi pedagogis yang mendukung keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Susilawati et al., 2025).

CONCLUSION

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran PowerPoint terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih kelas VIII MTs At-Taqwa Busua. Pada tahap pra-siklus, pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah menunjukkan hasil belajar yang rendah, dengan ketuntasan hanya mencapai 40% dan nilai rata-rata kelas 65. Selain itu, motivasi belajar siswa juga tergolong rendah, ditandai dengan kurangnya perhatian, partisipasi, dan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Setelah diterapkan media PowerPoint pada siklus I, terjadi peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Ketuntasan belajar meningkat menjadi 63% dengan rata-rata nilai 72. Perbaikan pembelajaran pada siklus II melalui penyempurnaan tampilan media, penambahan ilustrasi kontekstual, animasi sederhana, serta kegiatan diskusi kelompok membuat pembelajaran lebih interaktif. Hasilnya, ketuntasan belajar meningkat signifikan menjadi 87% dengan nilai rata-rata kelas 81. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media PowerPoint yang dirancang secara menarik dan interaktif mampu menciptakan pembelajaran Fikih yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna sehingga berdampak positif terhadap motivasi serta hasil belajar siswa.

REFERENCES

- Ariandini, N., & Dewi, H. (2025). Efektivitas penggunaan media PowerPoint terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Kependidikan Media*.
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Gagne, R. M., & Briggs, L. J. (1979). *Principles of Instructional Design* (Revised ed.). New York, NY: Holt, Rinehart & Winston.
- Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartono, K. (2016). *Motivasi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murniati. (2024). Efektivitas pembelajaran berbasis PowerPoint dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa SMK. *Jurnal MediaTIK*.
- Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Setiawan, F. D. (2025). Penerapan media interaktif berbasis PowerPoint untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Ciencias: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2013). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sujana, I. (2017). *Media Pembelajaran: Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman, S., & Masrur, M. (2020). Pemanfaatan PowerPoint dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 145–153.
- Susilawati, C. L., Suyanto, & Gufron, A. (2025). Edutainment-based learning model with PowerPoint media enhancing students' learning motivation. *International Journal of Elementary Educatio*
- Wina, S. (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis Teknologi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.